



Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Kecacingan di SDN 12 Limran

Ni Ketut Elmiyanti¹, Freny R Mbaloto^{2✉}, Diah Fitri Purwaningsih³

STIK Indonesia Jaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: ketutelmiyanti@gmail.com¹, frenymbaloto@gmail.com², diah_vitri85@yahoo.co.id³

Abstrak

Indonesia termasuk negara berkembang yang tidak terlepas dari masalah kesehatan penyakit kecacingan. Prevalensi penyakit kecacingan tinggi karena Indonesia beriklim tropis, memiliki kelembapan udara yang tinggi sehingga memungkinkan perkembangan cacing semakin baik. Selain itu, tingkat perekonomian dan sosial masyarakat Indonesia yang belum merata menyebabkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan diri masih kurang. Beberapa hasil penelitian menunjukkan kecacingan lebih banyak menyerang pada anak-anak SD / Madrasah Ibtidaiyah (MI) dikarenakan aktifitas mereka yang lebih banyak berhubungan dengan tanah. Pencemaran tanah merupakan penyebab terjadinya transmisi telur cacing dari tanah kepada manusia melalui tangan atau kuku yang mengandung telur cacing lalu masuk ke mulut melalui makanan. Berdasarkan hal tersebut maka telah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran siswa/siswi di SDN 12 Limran yaitu penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit kecacingan. Melalui pengabdian kepada masyarakat diharapkan siswa/siswi di SDN 12 Limran dapat mengetahui dan memahami tentang penularan penyakit kecacingan. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan demonstrasi. Saat penyuluhan berlangsung siswa-siswi SDN 12 Limran terlihat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, beberapa pertanyaan dapat dijawab dengan tepat, dan saat demonstrasi mencuci tangan seluruh siswa/siswi dapat melakukan dengan baik dan benar. Siswa-siswi SDN 12 Limran telah mengetahui dan memahami tentang penularan penyakit kecacingan dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan air bersih, menjaga kebersihan makanan, menggunakan jamban sehat, dan mengkonsumsi obat cacing secara rutin.

Kata kunci: penyuluhan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat, kecacingan

Abstract

Indonesia is a developing country that cannot be separated from the health problems of helminthiasis. The prevalence of helminthiasis is high because Indonesia has a tropical climate, has high humidity, which allows the development of worms to be better. In addition, the economic and social level of Indonesian society is not evenly distributed, causing public knowledge and awareness to maintain personal hygiene is still lacking. Some research results show that worms attack more elementary / Madrasah Ibtidaiyah (MI) children because their activities are more related to the soil. Soil pollution is the cause of transmission of worm eggs from the soil to humans through hands or nails containing worm eggs and then enter to the mouth through food. Based on this, community service has been carried out with the target of students at SDN 12 Limran, namely health education about the prevention of helminthiasis. Through community service, it is hoped that students at SDN 12 Limran can know and understand about the transmission of helminthiasis by improving clean and healthy living behavior through washing hands using soap, using clean water, maintaining food hygiene, using healthy latrines, and consuming deworming medicine regularly. routine.

Keywords: health education, clean and healthy living behavior, worms

Copyright (c) 2022 Ni Ketut Elmiyanti, Freny R Mbaloto, Diah Fitri Purwaningsih

✉ Corresponding author

Address : STIK Indonesia Jaya

Email : frenymbaloto@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.595>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara berkembang yang tidak terlepas dari masalah kesehatan penyakit kecacingan. Prevalensi penyakit kecacingan tinggi karena Indonesia beriklim tropis, memiliki kelembapan udara yang tinggi sehingga memungkinkan perkembangan cacing semakin baik. Selain itu, tingkat perekonomian dan sosial masyarakat Indonesia yang belum merata menyebabkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan diri masih kurang. Beberapa hasil penelitian menunjukkan kecacingan lebih banyak menyerang pada anak-anak SD / Madrasah Ibtidaiyah (MI) dikarenakan aktifitas mereka yang lebih banyak berhubungan dengan tanah. Pencemaran tanah merupakan penyebab terjadinya transmisi telur cacing dari tanah kepada manusia melalui tangan atau kuku yang mengandung telur cacing lalu masuk ke mulut melalui makanan (Lailatusyifa et al., 2022).

Dampak infeksi kecacingan terhadap kesehatan adanya cacing dalam usus akan menyebabkan kehilangan zat besi sehingga menimbulkan kekurangan gizi dan anemia. Kondisi yang kronis ini selanjutnya dapat berakibat menurunnya daya tahan tubuh sehingga anak mudah jatuh sakit. Jika keadaan ini berlangsung kronis maka akan terjadi penurunan kemampuan belajar yang selanjutnya berakibat penurunan prestasi belajar (Irfan & Delima, 2017; Putri & Suharti, 2021).

Prevalensi kecacingan di Indonesia masih tinggi yaitu antara 60%, bahkan di wilayah-wilayah tertentu dengan sanitasi yang buruk prevalensi kecacingan bisa mencapai 80%. Kelompok umur terbanyak adalah pada usia 5-14 tahun. Angka prevalensi 60 persen itu, 21 persen di antaranya menyerang anak usia SD dan rata-rata kandungan cacing per orang enam ekor (Megasari & Fiska, 2006).

Hasil penelitian dengan judul prevalensi kecacingan usus di kota Palu, Sulawesi Tengah di peroleh data sebesar 60,86% yang terinfeksi cacing, dengan golongan umur 6-13 tahun (golongan umur anak usia Sekolah Dasar). (Phetisya Pamela & Sumolang, 2012).

Kebiasaan anak usia sekolah seperti makan tanpa cuci tangan, bermain-main di tanah sekitar rumah merupakan kebiasaan anak usia sekolah yang dapat menyebabkan penyakit kecacingan. Penyakit kecacingan ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku panjang dan kotor menyebabkan telur cacing terselip. Penyakit cacing dapat menular diantara murid sekolah dasar yang sering berpegangan sewaktu bermain dengan murid lain yang kukunya tercemar telur cacing (Lailatusyifa et al., 2022).

Selanjutnya bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar yang terinfeksi cacing yaitu tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak menggunakan sabun setelah BAB dan setelah bermain tanah, bermain tidak menggunakan alas kaki, kuku tidak bersih, dan tidak memiliki jamban (Lailatusyifa et al., 2022). Sejalan dengan penelitian Phetisya Pamela & Sumolang (2012), ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat di kelurahan Watusampu termasuk golongan masyarakat menengah ke bawah, dimana masyarakat di kelurahan ini sebagian besar bekerja sebagai buruh harian, selain itu sanitasi lingkungan juga kurang baik, dimana tidak tersedianya jamban keluarga pada masing-masing rumah, dan meskipun disediakan WC umum, tetapi masyarakat lebih senang defekasi di sembarang tempat.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah termasuk reduksi cacingan pada kelompok anak balita dan anak usia sekolah melalui promosi kesehatan tentang mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan air bersih, menjaga

kebersihan makanan, menggunakan jamban sehat, dan mengkonsumsi obat cacing secara rutin (Permenkes RI, 2017).

SDN 12 Limran adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kelurahan Pantoloan, Propinsi Sulawesi Tengah. Kelurahan pantoloan merupakan kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi, dengan perekonomian rendah, kebanyakan warga belum memiliki jamban. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian Humas saat survei kelompok sasaran, di SDN 12 Limran belum pernah juga dilakukan penyuluhan kesehatan dari dinas maupun kampus kesehatan. Oleh karena pertimbangan tersebut maka Tim menentukan sasaran pengabdian masyarakat di SDN 12 Limran kelas 1 dan 2.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019 di SDN 12 Limran. Sasaran adalah seluruh siswa-siswi SDN 12 Limran. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, kemudian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu kajian masalah, menentukan alternatif pemecahan masalah, survei kelompok sasaran, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penyusunan laporan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari dan di ikuti oleh 37 siswa-siswi SDN 12 Limran.

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini yaitu :

1. Tahap kajian masalah
 - a. Aspek teori/jurnal pendukung
 - b. Fenomena
 - c. Penetapan masalah
2. Alternatif pemecahan masalah
Meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SDN 12 Limran tentang pencegahan penyakit kecacingan melalui kegiatan pengabdian masyarakat

3. Survei Kelompok Sasaran
Koordinasi dengan kepala sekolah dalam menentukan kelompok sasaran (surat menyurat)
4. Perencanaan
 - a. Penentuan topik pengabdian
 - b. Pembagian tugas
 - c. Pembagian tugas tim
 - d. Mempersiapkan proposal pengabdian
 - e. Menentukan tanggal pelaksanaan
 - f. Mempersiapkan spanduk, SAP, *Leaflet*, absensi, konsumsi, *doorprize*
5. Pelaksanaan
 - a. Pembukaan oleh MC
 - b. Penyampaian materi (ceramah)
 - c. Demonstrasi cuci tangan yang benar
 - d. Tanya jawab
 - e. Pemberian *doorprize*
 - f. Penutup oleh MC
 - g. Dokumentasi
 - h. Pembagian konsumsi sekaligus absensi kehadiran
6. Evaluasi
Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswi kelas 1&2 dan bagi yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *doorprize*
7. Penyusunan laporan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan beberapa persiapan. Pertama, tim mengidentifikasi berbagai sumber informasi dan referensi terkait pemasalahan. Selanjutnya, menentukan alternatif pemecahan masalah yaitu melaksanakan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit kecacingan. Langkah ketiga, melakukan survei lokasi sesuai dengan sasaran. Tim mempersiapkan surat pemberitahuan pelaksanaan penyuluhan

kesehatan. Kemudian langkah ke empat perencanaan kegiatan meliputi : Spanduk, SAP, *Leaflet*, absensi, konsumsi, *doorprice*.



Gambar 1. Foto bersama Tim dan mahasiswa di Lokasi Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 1 hari dan di ikuti oleh 37 siswa-siswi SDN 12 Limran. Tim (Dosen keperawatan STIK Indonesia Jaya) berjumlah 3 orang bersama mahasiswa PSIK semester VI sejumlah 32 orang.



Gambar 2. Peserta Pengabdian Masyarakat

Rangkaian acara pada kegiatan penyuluhan adalah yang pertama pembukaan oleh pembawa acara (mahasiswa) kemudian sambutan wakasek humas dan perwakilan Tim. Selanjutnya, penyampaian materi tentang penyakit kecacingan, meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat

melalui mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan air bersih, menjaga kebersihan makanan, menggunakan jamban sehat, dan mengkonsumsi obat cacing secara rutin.

Saat penyuluhan berlangsung siswa-siswi SDN 12 Limran terlihat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terlihat sekali-kali mereka tersenyum tersipu malu, tertawa, serius menyimak. Setelah penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab, diberikan kesempatan siswa-siswi untuk menjawab pertanyaan, yang menjaab dengan benar mendapatkan *doorprize*. Saat demonstrasi mencuci tangan yang benar, semua siswa/siswi dapat mengikuti arahan dan melakukan dengan baik dan benar.

Hasil observasi pada pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit kecacingan adalah siswa-siswi SDN 12 Limran telah mengetahui bahwa cacing masuk ke dalam tubuh manusia lewat makanan atau minuman yang tercemar telur-telur cacing. Penularan penyakit cacing dapat lewat berbagai cara, telur cacing bisa masuk dan tinggal dalam tubuh manusia. Ia bisa masuk lewat makanan atau minuman yang dimasak menggunakan air yang tercemar. Jika air yang telah tercemar itu dipakai untuk menyirami tanaman, telur-telur itu naik ke darat. Begitu air mengering, mereka menempel pada butiran debu. Telur yang menumpang pada debu itu bisa menempel pada makanan dan minuman yang dijajakan di pinggir jalan atau terbang ke tempat-tempat yang sering dipegang manusia. Mereka juga bisa berpindah dari satu tangan ke tangan lain. Setelah masuk ke dalam usus manusia, cacing akan berkembang biak, membentuk koloni dan menyerap habis sari-sari makanan. Cacing mencuri zat gizi, termasuk protein untuk membangun otak.



Gambar 3. Peserta yang Menjawab pertanyaan dan Mendapatkan *Doorprize*

Lanjut daripada itu, siswa-siswi SDN 12 Limran juga telah mengetahui cara pencegahan penyakit kecacingan yaitu melalui mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, menggunakan alas kaki, mengunting kuku, menggunakan air bersih, membuang air besar tidak disembarang tempat, makan makanan yang sehat, tidak jajan disembarang tempat, dan rutin mengkonsumsi obat cacing tiap 6 bulan.

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan foto bersama guru-guru, tim, peserta dan mahasiswa.



Gambar 4. Foto bersama guru, peserta, tim dan mahasiswa

SIMPULAN

Siswa-siswi SDN 12 Limran telah mengetahui dan memahami tentang penularan

penyakit kecacingan dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan air bersih, menjaga kebersihan makanan, menggunakan jamban sehat, dan mengkonsumsi obat cacing secara rutin.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disarankan untuk pihak sekolah memprogramkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan penyakit kecacingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak (pemerintah, sekolah dan orang tua) baik secara moril, ataupun materiel untuk tercapainya keberhasilan yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM STIK Indonesia Jaya yang telah mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat, demikian juga SDN 12 Limran yang telah bekerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik, mahasiswa-mahasiswa PSIK STIK Indonesia Jaya yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Irfan, A., & Delima. (2017). *Faktor Risiko Penyakit Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar*. 11(77), 33–38.
- Lailatusyifa, N., Ayu, R., Sartika, D., & Nuryati, T. (2022). *Determinan Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sd*. 57–67. <https://Simakip.Uhamka.Ac.Id/Download?Type=Jurnal&Id=2446>
- Megasari, M., & Fiska, B. (2006). *Penyuluhan Tentang Penyakit Cacingan Pada Anak-Anak Dan Masyarakat*. 1, 40–44. <https://doi.org/10.25311/Prosiding.Vol1.Iss3.38>
- Permenkes. (2017). *Penanggulangan Cacingan* (Pp. 6–18).

386 *Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Kecacingan di SDN 12 Limran – Ni Ketut Elmiyanti, Freny R Mbaloto, Diah Fitri Purwaningsih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.595>

<https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/11981/Permenkes-No-15-Tahun-2017>

Phetisya Pamela, & Sumolang, F. (2012). Prevalensi Kecacingan Pada Anak. *Jurnal Vektor Penyakit*, *Vi*(2), 14–19.

Putri, A. N., & Suharti, S. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *Journal Of Public Health Concerns*, *1*(2), 70–81.
<https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Bsm/Article/View/33744>